

Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Tayangan *Podcast Depan Pintu (PDP)* oleh Kaesang Pangarep di *Youtube* by Hebat

Alvina Dwi Rahmawati^{1*}, Bambang Eko Hari Cahyono¹, Muhammad Binur Huda¹

¹ Universitas PGRI Madiun, Indonesia

*Corresponding Author: alvina_2102108017@mhs.unipma.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan klasifikasi John Searle yang terdapat dalam tayangan *Podcast Depan Pintu*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa teknik simak dan catat. Data diperoleh dengan menyimak tuturan dalam *podcast*, kemudian mencatat tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi untuk dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima jenis tindak tutur ilokusi menurut Searle, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif, ditemukan dalam tayangan tersebut. Jumlah keseluruhan data tindak tutur yang ditemukan adalah 68 data, terdiri atas tindak tutur asertif sebanyak 34 data, ekspresif 21 data, direktif 11 data, komisif 1 data, dan deklaratif 1 data. Temuan ini menunjukkan bahwa tindak tutur asertif merupakan jenis yang paling dominan, sedangkan komisif dan deklaratif paling sedikit digunakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa tayangan *Podcast Depan Pintu* merupakan sumber yang kaya akan variasi tindak tutur ilokusi dan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi teks anekdot. Pemanfaatan media audiovisual seperti *podcast* dapat membantu peserta didik memahami penggunaan bahasa dalam konteks nyata, sekaligus mengembangkan kemampuan pragmatik mereka dalam berkomunikasi secara efektif dan sesuai situasi. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa tayangan *Podcast Depan Pintu* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pembelajaran teks anekdot di sekolah. Melalui analisis tindak tutur, siswa dapat lebih memahami bagaimana bahasa digunakan secara kontekstual untuk menyampaikan maksud tertentu, sekaligus meningkatkan kesadaran pragmatik dan kemampuan komunikasi mereka dalam kehidupan sehari-hari. *Podcast* sebagai media yang otentik, aktual, dan mudah diakses juga memberikan peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

Kata kunci: Tindak Tutur Ilokusi, Podcast Kaesang Pangarep, Pragmatik.

PENDAHULUAN

Dalam kajian pragmatik, konsep tindak tutur menjadi salah satu bahasan penting. Searle (1969) menyatakan bahwa tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan melalui ucapan atau pernyataan dengan tujuan tertentu dalam suatu konteks. Bahasa memang menjadi alat komunikasi yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia, terutama dalam interaksi sosial yang melibatkan penyampaian gagasan, emosi, dan niat. Dalam penggunaannya, terdapat komponen penting yang disebut tindak tutur. Tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan melalui ucapan atau pernyataan dengan tujuan tertentu dalam suatu konteks.

Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang paling penting bagi kehidupan manusia untuk menyampaikan gagasan, emosi, serta niat kepada orang lain. Salah satu komponen penting dalam penggunaan bahasa adalah tindak tutur, yaitu tindakan yang dilakukan seseorang melalui ucapan atau pernyataan tertentu yang memiliki tujuan tertentu dalam konteks tertentu. Salah satu bentuk tindak tutur yang menarik untuk dipelajari adalah tindak tutur asal-usul, yang termasuk dalam kajian pragmatik.

Levinson (1983) menjelaskan bahwa tindak tutur asal-usul berkaitan dengan cara seseorang mengungkapkan asal-usul suatu benda, tempat, atau konsep budaya tertentu melalui cerita, narasi, atau penjelasan. Duranti (1997) menyebutkan bahwa informasi mengenai asal-usul sering kali disampaikan melalui bentuk legenda, mitos, cerita rakyat, atau sejarah lisan yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Dalam kajian pragmatik, bahasa tidak hanya dipandang sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menjelaskan berbagai aspek asal-usul sesuatu. Yule (1996) mengungkapkan bahwa tindak tutur merupakan bagian dari kajian pragmatik yang melihat bagaimana seseorang menggunakan bahasa untuk mengungkapkan asal-usul sesuatu, baik itu benda, tempat, maupun konsep budaya.

Tindak tutur ilokusi inilah yang menentukan makna dari suatu pernyataan dalam konteks tertentu. Tindak perlokusi (*Perlocutionary Act*) ini adalah efek atau dampak dari ujaran tersebut pada pendengar. Misalnya,

ketika seseorang mengatakan "hujan turun", efeknya mungkin membuat pendengar segera mencari tempat berteduh atau mengambil payung. Tindak perlokusi berfokus pada bagaimana ujaran tersebut memengaruhi pendengar atau tindakan yang dihasilkan dari ujaran tersebut.

Yule (1996) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindakan yang dimaksudkan oleh penutur saat membuat pernyataan tertentu, yang menciptakan makna dan memengaruhi hubungan sosial antarindividu. Tindak tutur ilokusi adalah tindakan yang dimaksudkan oleh penutur saat membuat pernyataan tertentu. Untuk memahami kompleksitas komunikasi sehari-hari, mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi ke dalam lima kategori utama asertif, direktif, ekspresif, deklarasi, dan komisif. Masing-masing jenis tindak tutur ini memainkan peran penting dalam menciptakan makna dan memengaruhi hubungan sosial antarindividu.

Tindak tutur asertif adalah pernyataan yang mencerminkan keyakinan atau pandangan penutur mengenai suatu keadaan atau fakta. Dalam tindak tutur ini, penutur mengungkapkan sesuatu yang dianggapnya benar, seperti memberi informasi, menjelaskan, atau mengklaim. Contohnya, "Saya yakin ini adalah jalan yang benar". Melalui asertif, penutur menyampaikan pandangan atau sikapnya tentang sesuatu yang menurutnya sesuai dengan kenyataan. Dalam komunikasi, banyak ujaran yang bertujuan untuk memengaruhi atau mengarahkan tindakan pendengar.

Yule (1996) menjelaskan bahwa tindak tutur direktif bertujuan untuk memengaruhi pendengar agar melakukan suatu tindakan, seperti permintaan, perintah, atau saran. Direktif menunjukkan kekuatan ilokusi yang mengarahkan pendengar untuk bertindak. Dalam komunikasi, terkadang penutur menggunakan ujaran untuk mengungkapkan perasaan atau emosi pribadi terhadap suatu peristiwa atau keadaan. Yule (1996) mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif digunakan untuk menyatakan perasaan atau emosi penutur terhadap suatu keadaan atau peristiwa, seperti rasa syukur, penyesalan, atau kebahagiaan.

Tindak tutur ekspresif digunakan untuk menyatakan perasaan atau emosi penutur terhadap suatu keadaan atau peristiwa. Misalnya, "Selamat atas keberhasilannya!". Tindak tutur ini tidak berfokus pada tindakan eksternal, tetapi lebih kepada mengungkapkan emosi atau reaksi pribadi penutur, seperti rasa syukur, penyesalan, atau kebahagiaan.

Tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur yang saat diucapkan langsung mengubah status atau kondisi sesuatu. Dalam konteks formal atau institusional, deklarasi memiliki kekuatan untuk menciptakan perubahan nyata. Contohnya, dalam pernikahan resmi, seorang pejabat yang menyatakan "Saya nyatakan Anda suami istri" secara langsung mengubah status dua orang menjadi pasangan suami-istri. Tindak tutur ini hanya efektif dalam konteks yang sesuai dan memiliki kekuatan untuk menciptakan dampak langsung.

Tindak tutur komisif adalah pernyataan yang mengandung komitmen dari penutur untuk melakukan sesuatu di masa depan. Misalnya, "Saya akan membantu Anda besok". Dalam komisif, penutur berkomitmen untuk melakukan suatu tindakan sebagai respons atas situasi atau kebutuhan tertentu. Komisif menunjukkan niat atau kewajiban yang diambil oleh penutur terhadap suatu keadaan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor (1975), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini menekankan pada pencarian data dengan interpretasi yang tepat, terutama dalam pengumpulan dan deskriptif data secara ilmiah.

Pendekatan deskriptif kualitatif menghasilkan data berupa kata-kata tertulis, lisan, atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan dan analisis data yang kontekstual dan interpretatif. Ciri utama mencakup data berbasis narasi, pendekatan interpretatif, fokus pada konteks, serta proses pengumpulan data yang dinamis. Dalam kajian bahasa, ilokusi dalam teks anekdot sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif (Boghan & Guba, dalam Suharsaputra, 2014:181).

Menurut Moleong (2007:19), dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, baik secara langsung maupun dengan bantuan orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang melakukan beberapa kegiatan untuk memperoleh data yang optimal. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: penyusunan pedoman observasi dan wawancara, penggunaan piranti video dan tabel, serta teknik pencatatan langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dalam *Podcast Depan Pintu (PDP)*. Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang muncul dalam *Podcast Depan Pintu (PDP)* serta menjelaskan relevansi dan penerapannya dalam proses pembelajaran teks anekdot di sekolah. Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi terhadap beberapa episode dalam *podcast*, yaitu episode 46 hingga 54. Ujaran-ujaran dari para penutur (Kaesang dan narasumber) dalam *podcast* tersebut ditranskripsikan secara cermat untuk kemudian dianalisis berdasarkan teori tindak tutur ilokusi menurut Searle (1960).

Data yang dikumpulkan berupa kutipan transkrip yang mengandung tindak tutur ilokusi. Setiap kutipan dianalisis untuk menentukan jenis ilokusinya, seperti representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pembacaan dan pemahaman data. Kesembilan episode tersebut dipilih secara purposif karena memuat unsur komunikasi khas yang mencerminkan berbagai jenis tindak tutur ilokusi, mulai dari tuturan ekspresif yang menyindir secara halus, tuturan direktif yang menggiring lawan bicara, hingga tuturan representatif yang menyampaikan opini atau fakta.

Tuturan-tuturan tersebut kemudian dianalisis dan diklasifikasikan menurut teori tindak tutur ilokusi dari John Searle. John Searle mengembangkan teori tindak tutur sebagai bagian dari *Speech Act Theory* pada akhir 1960-an. Teori tindak tutur ilokusi yang sering digunakan dalam kajian pragmatik, terutama klasifikasinya yang terkenal, pertama kali diperkenalkan secara utuh dalam bukunya yang berjudul "*Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*" diterbitkan pada tahun 1969.

Kemudian klasifikasi jenis-jenis tindak tutur (representatif, direktif, ekspresif, komisif, deklaratif) dikembangkan lebih lanjut dan diperjelas dalam karyanya yang lain pada awal 1970-an. Salah satu yang paling banyak dirujuk adalah Searle, John R. (1979). Setiap episode rata-rata berdurasi antara 40 hingga 60 menit, dan menyajikan beragam tuturan yang menggambarkan berbagai maksud komunikasi, menyampaikan pendapat, menyindir, memuji, bertanya, menjanjikan sesuatu, hingga menyatakan keputusan. Karena formatnya yang bebas dan tidak terikat naskah, bentuk komunikasi yang muncul dalam *podcast* ini cenderung alami dan spontan, mencerminkan komunikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dari segi bahasa, *Podcast Depan Pintu* kerap memanfaatkan campuran antara bahasa Indonesia formal, informal, hingga ragam gaul dan daerah. Ini terlihat ketika narasumber menggunakan istilah-istilah lokal, menyisipkan kata serapan dari bahasa seperti ini secara tidak langsung mencerminkan keragaman sosiokultural Indonesia dan menjadi cerminan nyata dinamika pengguna bahasa dalam masyarakat urban kontemporer.

Dari sudut pandang pragmatik, *Podcast Depan Pintu* menghadirkan banyak ilokusi yang berlapis makna apa yang dikatakan sering berbeda dari apa yang dimaksudkan secara literal. Ini adalah bentuk komunikasi yang menuntut kemampuan menafsirkan konteks, mengenali sikap pembicara, serta memahami hubungan antara bentuk bahasa dan maksud sosialnya. Oleh karena itu, menganalisis tuturan dalam *Podcast Depan Pintu* membantu kita semua untuk memahami bahwa bahasa bukan hanya alat menyampaikan informasi, tetapi juga alat menyampaikan sikap, kritik, dan emosi secara halus dan cerdas.

Jenis Tindak Tutur Ilokusi yang digunakan dalam Tayangan *Podcast Depan Pintu (PDP)* di Youtube Kaesang Pangarep sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu yang diyakini oleh penutur sebagai hal yang benar. Dalam tindak tutur ini, penutur berkomitmen terhadap kebenaran proposisi yang ia ucapkan. Jenis ini mencakup tuturan seperti menyatakan, mengklaim, melaporkan, menyarankan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Tindak tutur asertif sering digunakan oleh narasumber untuk menyampaikan pandangan pribadi tentang isu sosial atau politik, menceritakan pengalaman hidup yang membentuk pola pikir mereka, mengkritisi keadaan, baik secara terang-terangan maupun tersamar melalui humor dan anekdot.

Dalam tayangan *Podcast Depan Pintu (PDP)* episode 46 sampai 54, ditemukan berbagai bentuk tindak tutur asertif yang digunakan oleh pembawa acara, Kaesang Pangarep, maupun narasumber. Tuturan asertif ini banyak muncul ketika narasumber menyampaikan pengalaman pribadi, pandangan terhadap isu sosial, hingga penilaian terhadap fenomena yang sedang terjadi di masyarakat. Keaslian dan spontanitas percakapan dalam *PDP* membuat ilokusi asertif tampak sangat alami dan kontekstual. Misalnya, saat seorang narasumber menyampaikan pendapat tentang fenomena sosial atau politik, mereka sering kali membingkainya dalam bentuk cerita atau guyonan, namun tetap mengandung muatan informasi dan sikap yang kuat terhadap kebenaran yang diyakini.

Data 1

Tuturannya:

Mas Gibran: “Goreng KFC bisa gak?”

Rina Nos: “Masak bisa, goreng bisa, goreng isu politik yang gak bisa”.

Karena menyatakan pendapat atau keyakinan. Rina Nose menyampaikan pendapat atau keyakinannya bahwa dirinya bisa memasak dan menggoreng, tetapi tidak bisa “menggoreng isu politik”. Ungkapan ini menunjukkan sebuah pernyataan atau informasi yang dianggap benar oleh penutur.

Data 2

Tuturannya:

Kiky Saputri: “tetek kan terkenal *impersonate*, itu awalnya gimana sih orang bisa tertawa?”

Rina Nose: “aku dari SD tauk, waktu SD bapakku bilang (tapi aku masih ingat) dulu gue pertama kali nyoba niru-niru Aa Gym zaman SD.”

Kiky Saputri: “Ngecek-ngeceki ustad ini ye”.

Percakapan antara Kiky Saputri dan Rina Nose ini dapat dianalisis sebagai tindak tutur ilokusi asertif karena mengandung pernyataan, pengalaman, dan keyakinan yang diungkapkan oleh penutur.

Alasan termasuk tindak tutur ilokusi asertif: Menyatakan Pengalaman atau Fakta Rina Nose menjelaskan bahwa sejak SD ia sudah mulai meniru-niru (impersonasi) orang lain, terutama Aa Gym.

Data 3

Mas Kaesang: “ya kita perlu komentar, mengenai debat capres kemarin.”

Kiky Saputri: “hahahahahaha”.

Mas Kaesang: “Kan katanya suka mengamati ya kan”.

Kiky Saputri: “Dan yang ingin berkomentar”.

Rina Nose: “Suka mengamati kalau lagi mood.”

Alasan termasuk tindak tutur asertif: Menyatakan opini atau pengalaman pribadi. Rina Nose mengatakan, “Suka mengamati kalau lagi mood”. Ini adalah pernyataan tentang kebiasaannya dalam mengamati sesuatu, yang bergantung pada suasana hatinya. Kalimat ini menyampaikan pengalaman dan perasaannya sendiri, yang merupakan ciri khas tindak tutur asertif.

Data 34

Mas Kaesang: “Nanti dibicarakan di belakang hahahahaha mungkin bisa kegeser”.

Alasannya tindak tutur asertif karena mengandung pernyataan kondisi atau kemungkinan.

2. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur yang bertujuan untuk mengarahkan atau memengaruhi lawan tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini, penutur berusaha mengarahkan pendengar untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan atau kebutuhannya. Tindak tutur direktif dapat berupa perintah, permintaan, saran, larangan, anjuran, atau ajakan.

Dalam komunikasi, bentuk ini sangat penting karena menjadi sarana seseorang mengajak, menyuruh atau bahkan memperingatkan orang lain dalam berbagai konteks. Dalam *Podcast Depan Pintu (PDP)* Episode 46 sampai 54, bentuk tindak tutur direktif banyak ditemukan terutama saat pembawa acara maupun narasumber mencoba mengajak, menyarankan, atau memberikan nasihat kepada audiens atau rekan bicaranya. Meskipun disampaikan dalam suasana santai dan penuh canda, banyak tuturan direktif yang sarat makna dan bernilai edukatif.

Data 1

Tuturannya:

Kiky: “Jangan bilang-bilang ya menikmati kursi kekuasaan.”

Alasan: Kiky meminta (secara halus dan bercanda) agar lawan bicara tidak memberi tahu orang lain. Ini adalah bentuk permintaan/perintah yang masuk dalam kategori tindak tutur direktif.

Data 2

Tuturannya:

Bang Engke: “Cita-cita pengen komadsus kan?”

Jenis: Direktif

Alasan: Kalimat tanya yang mengarahkan Boiyem untuk mengonfirmasi cita-citanya. Ini adalah pertanyaan termasuk direktif.

Data 3

Tuturannya:

Mas Kaesang: “Lohh kan masih ada yang ini, coblosan susulan PSO”

Direktif secara implisit menyiratkan bahwa mereka masih bisa ikut berkampanye, semacam ajakan secara halus.

Data 8

Mas Kaesang: “Ya udah, sekarang kita kampanye gimana?”

Alasannya jenis tindak tutur direktif karena penjelasan Mas Kaesang mengajak atau menyarankan tindakan kepada lawan bicara, yaitu kampanye sekarang. Ini masuk kategori direktif, karena tujuannya agar orang lain melakukan sesuatu.

Data 11

Bang Engke: “Jadi nggak boleh masuk?”

Jenis ilokusi karena pertanyaan tersebut untuk memancing klarifikasi atau penjelasan.

3. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau sikap psikologis penutur terhadap sesuatu, baik secara langsung maupun tersirat. Fokus utama dari tindak tutur ini bukan pada kebenaran proposisi, melainkan pada ekspresi emosi, sikap, atau penilaian pribadi. Tindak tutur ekspresif mencakup ucapan terima kasih, permintaan maaf, pujian, ucapan selamat, keluhan, simpati, rasa kagum, dan bentuk emosi lainnya. Dalam *Podcast Depan Pintu (PDP)*, bentuk ekspresif sering muncul dalam bentuk guyonan, kekaguman terhadap prestasi narasumber, hingga curhatan jujur yang mengandung emosi atau perasaan pribadi, baik dari Kaesang maupun tamu undangan.

Data 1

Tuturannya:

Bang Engke: “Ehhh.....ehhhhhhhh”

Meskipun tidak berupa kalimat lengkap, ekspresi ini menyatakan reaksi emosional atau keterkejutan terhadap pernyataan sebelumnya. Ini termasuk ekspresif, karena menunjukkan perasaan (kaget, bingung, atau geli).

Data 2

Tuturannya

Bang Engke: “Ohhh biduran... hahahahaha”

Tuturan ini merupakan bentuk respons emosional, tertawa karena permainan kata antara "gatel-gatel" dan "biduran". Tidak memberi informasi atau meminta sesuatu, tapi menunjukkan perasaan senang atau lucu. Maka ini ekspresif.

Data 6

Tuturannya

Abangnya: “Kan neng kembang, kembang desa.”

Jenis ekspresif (juga bisa asertif, tergantung konteks). Alasan: Pernyataan ini adalah pujian bernuansa rayuan, yang bisa dianggap sebagai ekspresi perasaan (ekspresif). Namun, karena disampaikan seolah-olah benar, juga bisa dilihat sebagai asertif.

Data 8

Kiky Saputri: “Kayanya itu udah diedit deh. Maf neng ga ada kembang, neng kan kembang pasir.”

Jenis tindak tutur ekspresif karena komentar sarkas atau plesetan lucu ini menyampaikan kritik halus dengan ekspresi lucu, termaksud ekspresif.

Data 21

Mas Kaesang:” Nanti dibicarakan di belakang hahahaha mungkin bisa kegeger”

Alasannya tindak tutur ekspresif karena disampaikan dengan nada bercanda.

4. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tindak tutur yang menyatakan komitmen atau kesanggupan penutur untuk melakukan suatu tindakan di masa depan. Dalam hal ini, penutur tidak hanya berbicara, tetapi juga menyampaikan tekad, janji, ancaman, atau kesediaan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur komisif mencerminkan tanggung jawab penutur terhadap tindakannya sendiri. Dalam komunikasi, tindak tutur ini menunjukkan keterlibatan pribadi penutur dan sering digunakan dalam berbagai situasi, seperti memberikan janji, menyatakan kesanggupan, atau berkomitmen dalam suatu perjanjian.

Pada *Podcast Depan Pintu (PDP)* episode 46 hingga 54, bentuk tindak tutur komisif kerap muncul ketika pembawa acara maupun narasumber menyatakan janji, tekad, atau rencana pribadi mereka. Walaupun disampaikan secara santai dan dalam suasana menghibur, banyak tuturan komisif yang menunjukkan niat serius dan dapat diinterpretasikan sebagai bentuk tanggung jawab atau motivasi yang ingin dibagikan kepada audiens, berikut data tindak tutur komisif.

Data 1

Tuturan

Pasha: "InsyaAllah anggota DPR, tergantung Mas Kaesang"

Komisif karena menyatakan niat atau harapan masa depan.

5. Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

Tindak tutur yang secara langsung mengubah status atau kondisi suatu hal melalui ujaran yang diucapkan. Dengan kata lain, tindak tutur ini memiliki kekuatan untuk menciptakan realitas baru saat dituturkan, asalkan diucapkan oleh orang yang memiliki wewenang dalam konteks yang sesuai. Contoh tindak tutur deklaratif antara lain pengumuman, pemecatan, peresmian, pelantikan, atau keputusan formal lainnya. Dalam komunikasi, terutama yang bersifat institusional atau formal, tindak tutur deklaratif memainkan peran penting karena berkaitan dengan otoritas dan perubahan status.

Dalam *Podcast Depan Pintu (PDP)* episode 46 hingga 54, tindak tutur deklaratif tidak seintens jenis lainnya, namun tetap dapat ditemukan, terutama ketika pembawa acara atau narasumber menyatakan keputusan atau pengakuan yang secara simbolis mengubah makna atau persepsi suatu hal. Meskipun konteksnya bersifat nonformal dan hiburan, beberapa pernyataan yang bersifat mengukuhkan, menetapkan, atau menyatakan keputusan tetap mengandung unsur deklaratif.

Data 1

Kiky Saputri & Bang Engke: "Selamat datang di PDP (Podcast Dengan Pasha Ungu)".

Kalimat ini berjenis tindak tutur ilokusi deklaratif karena secara formal menyatakan dimulainya acara.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini ada beberapa penelitian yang terdahulu. Penelitian Suwija (2024) meneliti tindak tutur ilokusi dalam media populer, khususnya program "*Lapor Pak*" di TRANS 7 dan menghubungkan dengan pembelajaran teks anekdot di tingkat SMA. Pada bagian ini, peneliti mengkaji jenis-jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan episode 46 hingga 54 dari tayangan *Podcast Depan Pintu (PDP)* yang ditayangkan melalui kanal YouTube "*Kaesang Pangarep*." Pendekatan analisis ini merujuk pada teori John R. Searle (1979), seorang tokoh utama dalam kajian pragmatik, yang menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindakan yang dilakukan oleh penutur dengan tujuan tertentu melalui ujaran, di mana tujuan itu dimaksudkan untuk memengaruhi mitra tutur baik secara kognitif, afektif, maupun perilaku.

Aprilia dkk. (2023) juga memberikan kontribusi penting melalui kajian tentang tindak tutur ilokusi ekspresif, terutama dalam bentuk kritik yang menonjol dalam media teks anekdot. Berdasarkan hasil kajian yang relevan, penelitian ini menggaris bawahi bahwa pemahaman tindak tutur ekspresif dapat membantu siswa menangkap elemen kritik sosial dalam teks anekdot, terutama dalam konteks media humor yang relevan dengan pengalaman sehari-hari.

Hidayat dan Maulana (2020) dalam jurnal *Bahasa dan Sastra* membahas penggunaan tindak tutur representatif dalam podcast bertema sosial. Mereka menyimpulkan bahwa representatif dalam bentuk cerita pribadi atau ingatan masa lalu sering digunakan untuk membangun kredibilitas dan keintiman antara penutur dan pendengar, serta menjadi pintu masuk menuju bagian kritis atau humor dalam percakapan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap episode 46 hingga 54 tayangan *Podcast Depan Pintu (PDP)* yang ditayangkan melalui kanal YouTube "*Kaesang Pangarep*," ditemukan bahwa berbagai jenis tindak tutur ilokusi muncul dalam interaksi antara pembawa acara dan narasumber. Jumlah dan konteks tuturan menunjukkan distribusi penggunaan ilokusi yang bervariasi sesuai dengan tujuan komunikatif masing-masing penutur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap tayangan *Podcast Depan Pintu (PDP)* di kanal YouTube Kaesang Pangarep, ditemukan lima jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh para penutur dalam podcast tersebut, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Tindak tutur asertif merupakan jenis yang paling dominan, dengan jumlah sebanyak 34 data. Hal ini menunjukkan bahwa para penutur dalam tayangan *PDP* lebih banyak menyampaikan pernyataan, informasi, dan pendapat yang mencerminkan sikap percaya terhadap kebenaran isi

ujaran. Selanjutnya, tindak tutur ekspresif muncul sebanyak 21 data, yang menggambarkan ungkapan perasaan, sikap, atau reaksi emosional penutur terhadap suatu keadaan atau peristiwa.

Tindak tutur direktif ditemukan sebanyak 11 data, yang berfungsi untuk memengaruhi lawan tutur agar melakukan sesuatu, seperti permintaan, perintah, atau ajakan. Adapun tindak tutur komisif dan deklaratif masing-masing hanya muncul sebanyak 1 data. Tindak tutur komisif mencerminkan komitmen penutur terhadap tindakan di masa depan, sedangkan deklaratif berfungsi untuk mengubah status atau keadaan suatu hal melalui ujaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Podcast Depan Pintu* didominasi oleh tindak tutur asertif dan ekspresif, yang mencerminkan karakter percakapan dalam podcast ini sebagai bentuk komunikasi yang bersifat informatif dan emosional data yang diperoleh berjumlah 68 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Izaaki, M. I. A., Ainurohmah, H., Pratiwi, A. G., Aprilianti, A. R., Indriawati, D. R., Utomo, A. P. Y., ... & Yuda, R. K. (2025). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Pembelajaran Kelas 12 SMA/SMK dalam Kanal YouTube Suparti Timbul. *Nian Tana Sikka: Jurnal ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 183-204.
- Anitasari, A. F., Salsabila, A. H., Marshanda, I. D., Prasetyo, M. D., Vintoko, Y., Utomo, A. P. Y., & Asih, R. A. D. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video “Merdeka Belajar” pada Kanal YouTube KEMENDIKBUD RI. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 261-280.
- Anjora, A. K., Anggraeni, E., Kurnianingtyas, H., Aisyah, M. N., Salsabella, N. D., Utomo, A. P. Y., ... & Hudhana, W. D. (2025). Analisis Tindak Tutur Representatif dan Impositif dr. Tirta pada Video Kesehatan# suaratirta dalam Kanal YouTube Tirta PengPengPeng. *Journal of Student Research*, 3(2), 17-42.
- Cindyawati, A. C., & Yulianto, A. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Asertif Pada Kanal Youtube Deny Sumargo Berjudul" Ridwan Kamil: Dikritik Susah, Dikasih Ide Gak Mau Dengar. *Ejournal. Unesa. Ac. Id*, 9(4), 151-159.
- Fadhilah, S. D., Botifar, M., & Hartati, M. (2025). *Analisis Pandangan Cyberpragmatik di Youtube pada Poadcast Akun Sosial Media Deddy Corbuzier* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Hana, S. N., Asticka, R., Widiyanto, N. A., Maurilla, E., Zidan, F. A., Utomo, A. P. Y., ... & Rina, R. (2025). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Video “Sex Education” pada Saluran YouTube Neuron. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 2(1), 353-381.
- Kholifah, D., & Mardiah, Z. (2024). Tindak Tutur Dialog Politik dalam Video Podcast Haris Azhar dan Fatia Maulidyanti pada Media Sosial YouTube. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(5), 3542-3556.
- Nabila, A. A., Anwar, A. A. Z., Afifah, H., Saidah, N., Neina, Q. A., & Yuniawan, T. (2025). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video “Membedah 100 Hari Kabinet Prabowo” di Kanal YouTube Raymond Chin: Kajian Pragmatik. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 3(2), 106-129.
- Permata, E. L., & Nugraha, R. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Pada Podcast Najwa Shihab Dan Maudy Ayunda Serta Manfaatnya Sebagai Modul Pidato Persuasif. *Jurnal Onama: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(2).
- Putriyani, A., Febrianti, D. N., Sari, D. A. E., Zafirah, I., Putri, Y. P. M., Utomo, A. P. Y., ... & Nugraheni, M. W. (2025). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video" Pengantar Sastra Indonesia" pada Saluran YouTube Restu Bias Primandhika. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(1), 341-369.
- Rahmadini, I. (2022). Manifestasi Tindak Tutur Ilokusi pada Podcast dalam Kanal Youtube Deddy Corbuzier Bersama Ernes Prakasa. *Jakarta: Jurnal Basastra*, 10(2).
- Rezeki, R., & Mulyadi, M. (2025). TUTURAN ILOKUSI FELIX SIAUW DALAM PODCAST YOUTUBE DEDDY CORBUZIER. *Metahumaniora*, 15(1).
- Sidabutar, D. O., Retta, E. M., Sitorus, J., Aprilia, M., Lubis, N., Annisa, N., ... & Gafari, O. F. (2025). Analisis Tindak Tutur dalam Podcast “Close The Door” terhadap Konten Kreator Gay. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(2), 113-124.
- Tsabita, H., Suhartono, S., & Yuniseffendri, Y. (2024). Tindak Tutur Ilokusi dalam Youtube Tom MC Ifle Episode “Guru Gembul Bongkar Sistem Pendidikan Indonesia: Anak Sekolah Trauma Belajar?!”. *CAKRAWALA LINGUISTA*, 7(1), 37-48.
- Wahyuni, R., Huri, D., & Adham, M. J. I. (2024). Analisis Tindak Tutur Dalam Satu Persen Podcast Episode “Filosofi Bahagia Dan Kenapa Bahagia Itu Tidak Sederhana”. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 699-709.